

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media Sosial adalah media online yang membuat pengguna dengan mudah bergabung, berbagi, dan membuat sebuah konten. Contohnya termasuk blog, jejaring sosial, dan wiki adalah dunia virtual paling famous di dunia. Media sosial juga dapat ditafsirkan sebagai media online yang mensupport interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi diskusi interaktif. Media sosial sangat populer saat ini dan mempunyai hubungan dekat dengan banyak aspek kehidupan, terutama dalam memperoleh dan penyebaran berita.

Istilah medsos merujuk pada teknologi yang memungkinkan kolaborasi, bertukar informasi, dan interaksi melalui pesan berbasis web. Teknologi dan fitur yang tersedia terus berkembang seiring kemajuan internet. Media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam komunitas virtual. Selain itu, medsos juga menawarkan banyak kegunaan dalam mendukung dan mempermudah kehidupan, terutama dalam memenuhi berbagai kebutuhan.¹

Medsos telah menjadi sumber informasi bagi remaja dalam berbagai topik, seperti berita, mode, dan tren terbaru. Namun, seringkali sulit untuk memastikan kebenaran dan keandalan informasi yang ada di media sosial. Oleh karena itu, remaja perlu belajar menyaring informasi yang akurat dan kredibel serta waspada terhadap penyebaran berita palsu atau hoax. Penggunaan media sosial yang berlebihan mengakibatkan pengaruh negatif pada kesehatan mental remaja. Fenomena seperti perbandingan sosial, cyberbullying, dan tekanan untuk memenuhi standar kecantikan atau gaya hidup yang

¹ Egi Regita, Nabilah Luthfiyyah, Nur Riswandy Marsuki. Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. Vol.2, No.1 Februari 2024

ditampilkan di media sosial sering kali menimbulkan rasa rendah diri, kecemasan, hingga depresi.

Penting bagi remaja dan orang tua untuk memahami dampak media sosial dan menggunakannya dengan bijak. Remaja memerlukan bimbingan untuk membangun kesadaran diri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, menjaga kesehatan mental, serta melindungi privasi dan keamanan online.²

Tik Tok merupakan salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan Gen Z karena rata-rata penggunanya adalah Gen Z, dan memiliki fitur yang menghibur dan menarik bagi mereka yang menontonnya. Akibatnya, Tik Tok menjadi sangat digemari di kalangan remaja di seluruh dunia karena bukan hanya memiliki musik yang menarik tetapi juga fitur-fitur yang menarik dan menghibur. Tik Tok disukai oleh remaja karena fiturnya yang berbeda dengan media sosial lainnya, sehingga pengguna dan penonton tidak merasa bosan ketika menggunakan aplikasi ini. Tik Tok tampaknya memungkinkan remaja modern untuk mengungkap identitas atau jati diri mereka sendiri.

Proses pembentukan identitas ini sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman pribadi, dan media sosial seperti Tik Tok memainkan peran penting dalam proses tersebut. Seiring dengan meningkatnya popularitas Tik Tok, muncul pertanyaan tentang bagaimana platform ini mempengaruhi pembentukan identitas diri pada remaja Gen Z. Remaja menggunakan Tik Tok untuk berbagai tujuan, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga aktivisme sosial. Mereka terlibat dalam berbagai tren, tantangan, dan meme yang viral, yang semuanya berkontribusi pada cara mereka mengekspresikan diri dan bagaimana mereka ingin dipandang oleh orang lain. Oleh sebab itu, penting bagi Gen Z untuk menggunakan media sosial dengan baik agar terhindar dari dampak negatif yang mungkin muncul.

² Tri Maryani., *Pembentukan Identitas Diri pada Remaja Putri Pengguna Medsos*. Universitas Gunadarma. Vol 1, No 1 (2023)

Dalam konteks pembentukan identitas diri, Gen Z di Desa Oro-Oro Ombo Kulon mencoba menyeimbangkan antara identitas individu mereka (identitas diri) dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan sosial mereka (identitas sosial). Mereka memproduksi dan membagikan konten TikTok yang mencerminkan minat, bakat, serta nilai-nilai personal mereka, sekaligus berusaha menyesuaikan diri dengan tren global yang sedang populer di kalangan Gen Z pada umumnya. Dengan demikian, proses pembentukan identitas mereka berlangsung secara dialektis, di mana identitas individu dibentuk melalui interaksi dengan identitas sosial yang terinternalisasi melalui media sosial.

Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, bukan hanya menjadi sarana hiburan bagi Gen Z di Oro-Oro Ombo Kulon, tetapi juga menjadi arena penting dalam proses pembentukan identitas mereka. Identitas diri yang mereka tampilkan di TikTok mencerminkan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain, sedangkan interaksi sosial melalui likes, komentar, dan sharing menjadi bentuk validasi identitas sosial mereka. Dengan kata lain, Gen Z di desa ini mengalami proses konstruksi identitas yang dinamis antara realitas lokal dan realitas global yang terbentuk di ruang digital.

Fenomena ini terlihat di Desa Oro-oro Ombo Kulon, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor agraris seperti di pertanian, perkebunan, industri kecil seperti warung makanan, perabotan dan usaha lainnya yang bisa dilakukan dirumah kini mengalami pergeseran budaya dengan semakin banyaknya remaja terutama Gen Z yang aktif di media sosial khususnya Tik Tok. Tik Tok, dengan berbagai fitur kreatif seperti video pendek, tantangan viral, dan algoritma yang personal, telah menjadi media utama bagi remaja di desa ini untuk menunjukkan eksistensi mereka, baik di tingkat lokal maupun global.

Beberapa Gen Z yang ada di desa oro-oro ombo kulon memanfaatkan Tik Tok dengan mengikuti apa saja yang ngetren pada saat ini, seperti membuat konten-konten fashion, menari, dan lain sebagainya. Ada juga yang memanfaatkan TikTok untuk mencari keuntungan seperti berjualan, yaitu mereka menjual barang atau sesuatu yang selisih lebih murah sedikit dengan barang yang dijual di toko-toko. Dengan begitu banyak orang TikTok yang tertarik untuk menonton dan membelinya.

Peneliti memilih tempat penelitian di Pasuruan dikarenakan peneliti bertempat tinggal di Pasuruan sehingga data yang didapatkan lebih akurat karena bisa terjun lapangan sesering mungkin. Peneliti memilih informan pada Gen Z yang berada disekitar Pasuruan karena peneliti ingin meneliti Gen Z yang menggunakan Tik Tok. Peneliti ingin mengetahui bagaimana para Gen Z yang ada di Pasuruan lebih tepatnya di desa Oro-oro Ombo Kulon dalam menunjukkan eksistensi mereka dalam menggunakan Tik Tok.

Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada aplikasi Tik Tok yang banyak digunakan remaja di desa Oro-oro Ombo Kulon dalam membentuk identitas diri mereka. Mereka menciptakan konten yang mencerminkan gaya hidup, nilai, dan tren global, tetapi ada juga yang dipadukan dengan elemen lokal seperti bahasa, budaya, atau kehidupan sehari-hari di desa. Interaksi ini menghasilkan identitas yang unik, yaitu perpaduan antara pengaruh global dari Tik Tok dan akar budaya lokal.

Penelitian tentang peran media sosial dalam pembentukan identitas diri pada remaja Gen Z penting untuk dilakukan guna memahami dinamika yang terjadi dan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Tik Tok digunakan oleh Gen Z dalam proses pembentukan identitas diri mereka, termasuk bagaimana mereka

mengekspresikan diri, berinteraksi dengan orang lain, dan mempengaruhi serta dipengaruhi oleh konten yang mereka konsumsi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola penggunaan media sosial Tik Tok sebagai pembentuk Identitas diri Gen Z di Desa Oro-oro Ombo Kulon?
2. Apa saja faktor yang menjadikan Tik Tok sebagai pembentuk Identitas diri Gen Z di Desa Oro-oro Ombo Kulon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi cara remaja memanfaatkan media sosial Tik Tok sebagai Pembentuk identitas diri Gen Z di Desa Oro-oro Ombo Kulon.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadikan Tik Tok Sebagai pembentukan identitas diri Gen Z di Desa Oro-oro Ombo Kulon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang relevan. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menambah wawasan dalam kajian terkait media sosial TikTok. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami pengaruh media sosial TikTok terhadap pembentukan

identitas diri remaja generasi Z. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu generasi Z untuk lebih bijak dalam mengontrol diri dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan zaman.

Dengan manfaat-manfaat ini, penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak nyata bagi masyarakat dan generasi muda di Desa Oro-oro Ombo Kulon.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber, termasuk penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan membantu mengidentifikasi temuan baru yang belum dibahas dalam penelitian terdahulu, serta tidak terlepas dari topik yang terkait.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Badie Uddin, Noval Liani, Indah Cahyani pada tahun 2024 dengan judul “Peran Media Sosial TikTok dalam Membentuk Perilaku Remaja: Tinjauan dari Perspektif Teknologi Informasi” penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mempelajari bagaimana perilaku remaja dapat dipengaruhi ketika menggunakan media sosial tiktok. Selain manfaat seperti ekspresi diri dan komitmen sosial, penggunaan media sosial tiktok memiliki efek negatif. Ini termasuk masalah privasi, paparan konten yang tidak pantas, dan dampak tren yang dapat memengaruhi perilaku remaja. Persamaan dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana peran media sosial tiktok dalam membentuk perilaku remaja, adapun perbedaan dari penelitian ini yakni lebih berfokus pada bagaimana tiktok membentuk identitas diri mereka, termasuk bagaimana mereka mengekspresikan diri,

berinteraksi dengan orang lain, dan mempengaruhi serta dipengaruhi oleh konten yang mereka konsumsi.³

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan Yulian Dwi Putra dan Devi Junita pada tahun 2024 dengan judul “Realitas Keterlibatan Gen Z dalam Media Sosial Tiktok Perspektif Sosiokultural” penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi realitas keterlibatan Generasi Z dalam media sosial tiktok dari perspektif sosiokultural. Sebuah studi tentang realitas partisipasi generasi z di media sosial di Tiktok dari perspektif sosiokultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam Tiktok memiliki dampak signifikan pada identitas dan interaksi sosial mereka, tidak hanya sebagai pengguna pasif tetapi juga sebagai pembuat konten aktif. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas peran tiktok dalam kehidupan Gen Z, baik dari segi keterlibatan maupun dampaknya terhadap pembentukan identitas, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lebih berfokus pada pengaruh tiktok terhadap pembentukan identitas diri, termasuk bagaimana tiktok membantu Gen Z dalam mengekspresikan dan mendefinisikan diri mereka.⁴

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan Chontina Siahaan, Abdiel Putra Laia, Donal Adrian pada tahun 2022 dengan judul “Studi Literatur: Media Sosial Tiktok dan Pembentukan Karakter Remaja” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media sosial Tiktok terhadap karakter remaja melalui proses berpikir dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tiktok adalah bagian dari media sosial yang sering digunakan kaum muda untuk mengekspresikan sikap dan perilaku yang dapat dilihat orang lain di media online. Secara umum, media sosial Tiktok memiliki dua efek, positif terhadap negatif. Persamaan dari penelitian ini

³ Badie Uddin, Noval Liani, Indah Cahyani, . *Peran Media Sosial TikTok dalam Membentuk Perilaku Remaja: Tinjauan dari Perspektif Teknologi Informasi. JNKTI, Vol 7, No 1, 2024*

⁴ Yulian Dwi Putra, Devi Junita, . *Realitas Keterlibatan Gen Z dalam Media Sosial Tiktok Perspektif Sosiokultural. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 04, No 01, Maret 2024*

adalah keduanya membahas dampak penggunaan tiktok, baik terhadap pembentukan karakter remaja maupun identitas diri Gen Z, adapun perbedaan penelitian ini adalah lebih spesifik membahas tentang proses pembentukan identitas diri dalam kelompok Gen Z, mencakup bagaimana mereka memahami dan mengekspresikan jati diri melalui tiktok.⁵

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina, Hetty Krisnani pada tahun 2020 yang berjudul “Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme” penelitian ini dilakukan untuk menginformasikan bahwa media sosial bukan sebagai media hiburan saja, tetapi mampu sebagai media edukasi dan aktivisme dalam dunia yang sudah terglobalisasi dari cara tradisional. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya memandang tiktok sebagai platform media sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan perkembangan generasi Z, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lebih fokus pada bagaimana tiktok membantu Gen Z dalam mendefinisikan dan mengekspresikan identitas diri mereka.⁶

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan Mahnum Elbah Azzahra, Hafifah Yusrul Hasanah, Debi Amelia, Rhisma Melati, Ahmad Diva Salwi pada tahun 2025 yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Antarbudaya Remaja: Studi Kasus di Tiktok” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja penyebab perubahan budaya komunikasi dan bagaimana perubahan budaya komunikasi pada penggunaan media sosial tiktok oleh remaja. Persamaan dari penelitian ini adalah kedua penelitian membahas bagaimana tiktok memengaruhi individu atau kelompok, baik dalam komunikasi antarbudaya maupun dalam pembentukan identitas diri,

⁵ Chontina Siahaan, Abdiel Putra Laia, Donal Adrian,. Studi Literatur: Media Sosial “TikTok” Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 7, No 4, April 2022

⁶ Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina, Hetti Krisnani,. Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Social Work Jurnal*, Vol 10, No 2, 2020

adapun perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada bagaimana tiktok membantu Gen Z dalam membangun dan mengekspresikan identitas diri mereka, baik secara individu maupun sosial.⁷

F. Definisi Istilah

1. Peran

Peran dapat dimaknai sebagai pandangan dan pemahaman tentang bagian yang dimainkan oleh seseorang atau suatu pihak dalam interaksi sosial. Dengan menjalankan peran tersebut, baik individu maupun organisasi akan bertindak sesuai dengan ekspektasi dari orang lain atau lingkungannya. Peran juga dapat didefinisikan sebagai tuntutan yang diatur secara struktural, seperti norma, harapan, larangan, tanggung jawab, dan sebagainya. Dalam peran tersebut, terdapat tekanan maupun kemudahan yang membantu pelaku dalam melaksanakan fungsinya untuk mengorganisasi. Secara keseluruhan, peran mencakup serangkaian perilaku dalam kelompok, baik kecil maupun besar, yang masing-masing memiliki peran tertentu.⁸

2. Identitas Diri

Identitas adalah gambaran tentang seseorang yang didasarkan pada penampilan fisik, warna kulit, ras, bahasa, penilaian diri, serta persepsi lainnya. Identitas mencakup segala hal yang dapat dipercaya mengenai diri seseorang dan dapat diungkapkan secara sah, seperti status, nama, kepribadian, dan latar belakangnya. Dalam komunikasi budaya, identitas memiliki peran penting karena membantu kita memahami dan mengenal orang lain.

⁷ Mahnum Elbah Azzahra, Hafifah Yusrul Hasanah, Debi Amelia, Rhisma Melati, Ahmad Diva Salwi., Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Antarbudaya Remaja: Studi Kasus di Tiktok. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, Vol 2, No 2, 2025

⁸ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru., Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 04, No 048

Bagi remaja, pembentukan identitas diri biasanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat mereka berada. Proses ini sering dilakukan untuk memperoleh peran atau status yang diinginkan. Ketika peran dan status tersebut tercapai, hal itu memberikan rasa bangga dan keamanan bagi mereka.⁹

3. Generasi Z

Generasi Z merupakan kelompok pertama yang lahir dalam dunia yang sudah terhubung dengan internet. Generasi ini mencakup seseorang yang lahir setelah generasi milenial, yaitu sekitar tahun 1997 hingga 2012. Disebut sebagai generasi digital asli, mereka telah akrab dengan teknologi dan internet sejak lahir. Kehidupan sehari-hari mereka tidak terpisahkan dari perangkat digital seperti handphone dan laptop, yang menjadi bagian penting dalam aktivitas mereka. Kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan mengakses informasi secara online menjadikan mereka sebagai digital natives sejati. Mereka terbiasa dengan aliran informasi yang mudah dan cepat, serta menunjukkan kemampuan multitasking yang tinggi.¹⁰

⁹ M Ravii Marwan,. Analisis Dampak New Media Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *JUSPHEN* Vol 2 No. 1 April 2023

¹⁰ Rusdan Kamil, Laksmi,. Generasi Z, Pustakawan, dan Vita Activa Kepustakawanan. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi Special Issue Festschrift for Blasius Sudarsono* 2023